

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat pertumbuhan jumlah bank di Indonesia begitu pesat dan menciptakan persaingan begitu besar, yang akhirnya menimbulkan praktik-praktik tidak sehat. Dimana banyak bank hanya berfokus pada pengumpulan dana sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan kemana dana tersebut harus disalurkan (Aylstiono dan Devi, 2004). Sehingga keberaaan entitas usaha telah banyak diwarnai oleh kasus hukum akibat manipulasi laporan keuangan. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron. Enron dan beberapa perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti operasinya.

Reputasi akuntan publik di pertaruhkan ketika opini yang diberikan auditor tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian mengungkapkan kelangsungan (*going concern*) perusahaan klien. *Going concern* adalah kelangsungan hidup badan usaha (Komalasari, 2004 dalam Napitupulu, 2011). Dalam penyusunan laporan keuangan, *going concern* digunakan sebagai suatu asumsi sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan, dimana asumsi *going concern* menganggap suatu perusahaan akan dapat bertahan hidup dan tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang (Baridwan, 2004 dalam Napitupulu, 2011). Kelangsungan

hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Lubis, 2011).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. *Investor* adalah penanam modal dengan risiko yang melekat serta mengharapkan hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan (IAI, 2009). Terkadang para investor tidak dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Investor akan lebih mudah dalam membaca serta lebih mempercayai laporan keuangan auditan. Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor (Solikah, 2007 dalam Lubis, 2011).

Menurut IAI (2001) yang diatur pada SPAP, seksi 341.1 dimana auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal

laporan keuangan yang sedang diaudit. Apabila auditor menyimpulkan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, paragraf penjas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 1996 dalam Lubis, 2011). Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas diberikan jika terdapat tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor (Agoes, 2004:54).

Tujuan paragraf penjas adalah untuk memberikan pembaca laporan secara khusus mengenai ketidakpastian sekalipun informasi tersebut sudah diungkapkan di dalam laporan keuangan atau akan kelihatan jika dianalisis dengan seksama. Singkatnya, tujuan paragraf penjas adalah mengingatkan pembaca bahwa ketidakpastian dapat terabaikan bila laporan itu dibaca sambil lalu (Arens dan Loebbecke, 1996 dalam Lubis, 2011).

Beberapa penyebab masalah dalam memberikan opini oleh auditor yang menyangkut going concern adalah masalah *Self-fulfilling prophecy* dimana auditor enggan mengungkapkan *going concern* yang dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007 dalam Lubis, 2011). Meskipun demikian, pengungkapan going concern sangat perlu dimana perusahaan akan lebih cepat menyelamatkan perusahaan dan para investor dapat mengambil keputusan yang cepat ketika manajemen dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

Auditor sangat memiliki peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia

laporan keuangan. Investor dan pemakai informasi keuangan lebih mempercayai data-data laporan keuangan yang telah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor. Data-data dalam laporan keuangan yang dilaporkan auditor harus dapat mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan pada periode tertentu yang diharapkan investor untuk dapat menentukan investasi yang akan dilakukan. Pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan dalam laporan keuangan harus dapat menjamin bahwa akuntansi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material. Auditor memiliki peran yang penting untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Lubis, 2011).

Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan dan sebaliknya perusahaan dengan *sales growth positif* mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Dewi, 2009).

Penelitian yang dilakukan (Beaver, 1966 dalam Lubis, 2011) tentang kerentanan perusahaan terhadap kegagalan dengan jangka waktu lima tahun

sebelum perusahaan itu benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Sementara itu (Altman, 1968 dalam Dewi, 2011) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan multivariate untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan berdasarkan pada pengaruh secara bersama-sama dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Hasil risel tersebut kemudian dikenal sebagai Altman *Z-score*.

Dalam penerbitan laporan audit, auditor juga harus mempertaruhkan reputasi Kantor akuntan publiknya ketika pemberian opini dalam laporan keuangan auditannya ketika opini yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Arry dan I Dewa, 2009). Auditor juga harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor kepada kliennya dengan memasukkan opini audit pada saat opini audit diterbitkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lubis (2011). Yang menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi keuangan (dengan menggunakan *Current Rasio* dan *Return on Assets*), pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *unqualified opinion with explanatory language* sedangkan kondisi keuangan dengan menggunakan Debt Rasio berpengaruh signifikan terhadap *unqualified opinion with explanatory language*.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu penelitian, yang dilakukan mulai tahun 2009-2011. Dimana sampel yang dijadikan dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan mulai tahun 2009-2011. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan prediksi kebangkrutan mempunyai pengaruh terhadap *unqualified opinion with explanatory language*. Selain itu, juga untuk membuktikan apakah dengan mengganti emiten penelitian akan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Unqualified Opinion With Explanatory Language pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak memburuknya kondisi ekonomi diungkapkan dalam laporan audit?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan prediksi kebangkrutan terhadap *Unqualified Opinion With Explanatory Language* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dan prediksi kebangkrutan.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan (*Quick Ratio, Primary Ratio, Net Income Total Assets*), dan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *Unqualified Opinion With Explanatory Language* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan (*Quick Ratio, Primary Ratio, Net Income Total Assets*), dan prediksi kebangkrutan terhadap *Unqualified Opinion With Explanatory Language* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan (*Quick Ratio, Primary Ratio, Net Income Total Assets*) dan prediksi kebangkrutan terhadap unqualified opinion with explanatory language pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.
3. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai literatur/bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.